

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Senopati Sedati

Yayasan Pendidikan SMA Senipati Sedati ini berdiri pada tanggal 20 Maret 1986 dengan nama Yayasan Tri Darma Surabaya (YTD), didirikan oleh 3 orang yaitu¹:

- a. Brigjen Soni Baksono, SH
- b. Eko Witono Tamhit
- c. Dr. Ir. Setio Budi, M.S

Yayasan ini diaktanotariskan No.42/21 Juni 1986 dengan notaris Nyoman Gede Yudara, S.H, yang berkedudukan di Surabaya.

Tri Darma lembaga pendidikan Senopati yang secara resmi berdiri pada tanggal 1 Juli 1988 diantaranya yaitu :

- 1) Sekolah pertanian pembangunan (SPP Senopati), jurusan budi daya air payau
- 2) Latihan kerja terjual perikanan dan pariwisata setingkat Diploma I

Lembaga pendidikan Senopati berkembang pesat mulai tahun 1988 sampai dengan tahun 1996 pada masa orde baru, karena maraknya komoditas

¹ Dokumen SMA Senopati

non-migas, pada waktu itu ekspor non-migas kita masih didukung oleh sektor usaha perikanan terutama komoditas udang windu.

Menjelang akhir tahun 1990 produktifitas itu semakin surut, oleh karena itu serapan tenaga kerja jurusan budidaya air payau juga semakin menurun. Oleh karena itu, tingkat Latihan Kerja Terjual (LKT) pariwisata hanya mampu bertahan sampai tahun 2000.

Yayasan mengambil inisiatif pengganti dengan mendirikan SMA dan SMK kejuruan yakni SMA dan SMK Senopati pada tahun 1996, pada waktu itu berstatus terdaftar dengan kepala sekolah transisional Bapak. Ir. Bambang Hariyanto, alumnus Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Karena memang pada saat itu 60% tenaga akademik berasal dari Universitas Wijaya Kusuma Surabaya².

Masa jabatan Bapak Bambang mulai tahun 1996 sampai pada tahun 1999, kemudian beliau digantikan oleh wakil bidang kurikulum pada tahun 1999, dan pada tahun 1999 diadakan perombakan struktur di mana yang awalnya didominasi oleh alumni Universitas Wijaya Kusuma Surabaya kemudian diserahkan oleh pada alumni UNESA dan IKIP Malang.

Kemudian pada tahun 2000 diadakan akreditasi pada bulan Mei tahun 2000 dengan terbit SK Dirjen Dikmenso Sekolah Umum No.73/C7/Cat/PP 2000 tertanggal 03 Mei 2000 berubah statusnya menjadi diakui dengan

² Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMA Senopati Sedati pada tanggal 11 Januari 2010

Nomor Data Sekolah NDS 3005021803, kemudian Nomor Statistik Sekolah 304050218066 sampai diterbitkan izin operasional terbaru No. 421.3/491/2005.

Resolusi pendirian lembaga ini di beri nama “Senopati” yang di ilhami oleh histori penembahan Senopati dengan predikat kebesarannya senopati *Ing Alogo* artinya pemimpin di medan laga, sedangkan *Sayyidin Panoto Gomo* artinya dimasyarakat sebagai pemuka agama, dengan harapan sekolah ini akan menyangand predikat seperti penembahan senopati³.

Senopati secara umum meruapakan wadah remaja kreatif dengan menerapkan model atau system pendidikan ganda yaitu pendidikan menengah umum keahlian khusus dibidang pariwisata, perhotelan dengan setifikat keahlian nasional.

2. Profil SMA Senopati Sedati

Letak geografi SMA Senopati Sedati ini berada di Jl. Senopati No.02 Betro Kecamatan Sedati Kabupaten Sedoarjo Jawa Timur. Sekolah ini memiliki letak geografi yang strategis, karena terletak dekat dengan jalan raya, yang banyak dilalui oleh angkutan kota atau angkutan desa, sehingga anak-anak yang berada agak jauh dari sekolah ini dapat menempuh perjalanan ke sekolah ini dengan naik angkutan umum. Dengan adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini, menyebabkan para peminat semakin meningkat.

³ Dokumen SMA Senopati Sedati

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan, SMA Senopati Sedati menyelenggarakan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin dalam rangka pencapaian visi dan misi sekolah. Adapun visi dan misi sekolah SMA Senopati Sedati adalah sebagai berikut⁴:

a. Visi:

- 1) Sopan santun dalam perilaku
- 2) Tenram teduh dalam kalbu
- 3) Unggul dalam prestasi dan mutu

b. Misi:

- 1) Melakukan pembelajaran secara efektif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holder.
- 2) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengembangkan potensi diri dan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan sekaligus menerapkan manajemen partisipatif
- 4) Disiplin dan berdedikasi tinggi

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, pemerintah melalui Badan KREDITASI Nasional (BAN) terhadap sekolah SMA Senopati Sedati. Berdasarkan surat keputusan Badan Akreditasi Nasional No. 001839 yang ditandatangani oleh Badan Akreditasi Proivinsi Sekolah/Madrasah Provinsi

⁴ Dokumen SMA Senopati Sedati

Jawa Timur pada tanggal 17 Desember 2007 menetapkan bahwa sekolah SMA Senopati Sedati terakreditasi dengan peringkat A.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan unsur yang paling penting dalam dunia pendidikan. Dan pada saat penelitian ini, di SMA Senopati Sedati mempunyai tenaga pendidik sebanyak 21 dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 3.1
Keadaan Guru⁵*

No	Nama	Ijazah	Jabatan
1.	Drs. H. Imron Efendi, MBA	S2	Kepala Sekolah
2.	Drs. Syamsul Huda	S1	Waka Kurikulum
3.	Yayuk Kusmiyati, S.Pd	S1	Waka Kurikulum
4.	Drs. H. Syahrul Amin, M.Pd.I	S2	Waka Kurikulum
5.	M. Agus Salim, S.pd	S1	Waka Kurikulum
6.	Dyah Sintowati, SS	S1	Walas/Guru
7.	Adibatul Fudlah, S.Pd	S1	Walas/Guru
8.	Drs. Emirianto	S1	Walas/Guru
9.	M. Muhyiddin, S.Pd	S1	Walas/Guru
10.	Drs. Khoiril	S1	Walas/Guru
11.	Vivit Dwi Lestari, S.Pd	S1	Walas/Guru
12.	Ary Nurul Amsah, SPd	S1	Walas/Guru

⁵ Dokumen SMA Senopati Sedati tahun Pelajaran 2009/2010

13.	Nur Lailah, S.Pd.I	S1	Walas/Guru
14.	Lilik Hariyati, S.Pd	S1	Walas/Guru
15.	Yunus Kurniawan, S.Pd	S1	Guru
16.	M. Mahfudz, S.Pd	S1	Guru
17.	Yanik Sulistyawati, S.S	S1	Guru
18.	Nurul Avivah, S.Pd	S1	Guru
19.	Dini Krisna Styarini, A. MaPd	D2	Guru
20.	Moh. Alfian, S.Pd	S1	Guru
21.	Muslimin, S.Pd	S1	Guru

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Di SMA Senopati Sedati ini mempunyai sarana yang cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan belajar mengajar. Secara terperinci, berikut adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Senopati Sedati.

Tabel 3.2
Sarana dan Prasarana⁶

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan atau kondisi
1.	Ruang kepala Sekolah	1	Baik

⁶ Dokumen SMA Senopati tahun Pelajaran 2009/2010

2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang Kelas	7	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Laboratorium IPA	1	Baik
7.	Laboratorium FPBA	1	Baik
8.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
9.	Laboratorium Komputer	1	Baik
10.	Laboratorium Pariwisata	1	Baik
11.	Ruang UKS	1	Baik
12.	Koperasi atau Toko	1	Baik
13.	Ruang BP/BK	1	Baik
14.	Ruang Ibadah	1	Baik
15.	Gudang	1	Baik
16.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
17.	Kamar Mandi/WC Siswa	4	Baik
18.	Lapangan Olahraga	1	Baik

5. Keadaan Murid

Siswa adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, siswa SMA Senopati Sedati adalah termasuk siswa yang selain berprestasi dalam bidang akademis, juga berprestasi dalam bidang-bidang yang lain. Berikut adalah rekapitulasi jumlah siswa SMA SMA Senopati Sedati Tahun Pelajaran 2009/2010, beserta cabang prestasi yang diraihnya:

Tabel 3.3
Data Siswa SMA Senopati Sedati⁷

No	KELAS	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X-A	13	20	33
	X-B	14	19	33
	X-C	12	21	33
2.	XI-BHS	7	12	19
	XI-IPA	13	23	36
	XI-IPS	14	27	41
3.	XII-BHS	6	30	36
	XII-IPA	16	21	37

⁷ Dokumen SMA Senopati Sedati tahun Pelajaran 2009/2010

	XII-IPS	27	11	38
JUMLAH		122	184	306

Tabel 3.4
Rekapitulasi Siswa SMA Senopati Sedati⁸

No	KELAS	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X	39	60	99
2.	XI	34	62	96
3.	XII	49	62	111
JUMLAH		122	184	306

Adapun prestasi-prestasi yang pernah di raih oleh Siswa SMA Senopati adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Data Prestasi Siswa SMA Senopati Sedati⁹

No	Nama Kegiatan	Penyelenggara	Prestasi
1.	Lomba PBB antar pelajar	Kecamatan	Juara I
2.	Lomba Simulasi Anti Narkoba	SMA Gedangan-Sidoarjo	Juara III
3.	Menggali Potensi Ekonomi	Fakultas Ekonomi	Juara II

⁸ Dokumen SMA Senopati Sedati tahun Pelajaran 2009/2010

⁹ Dokumen SMA Senopati Sedati

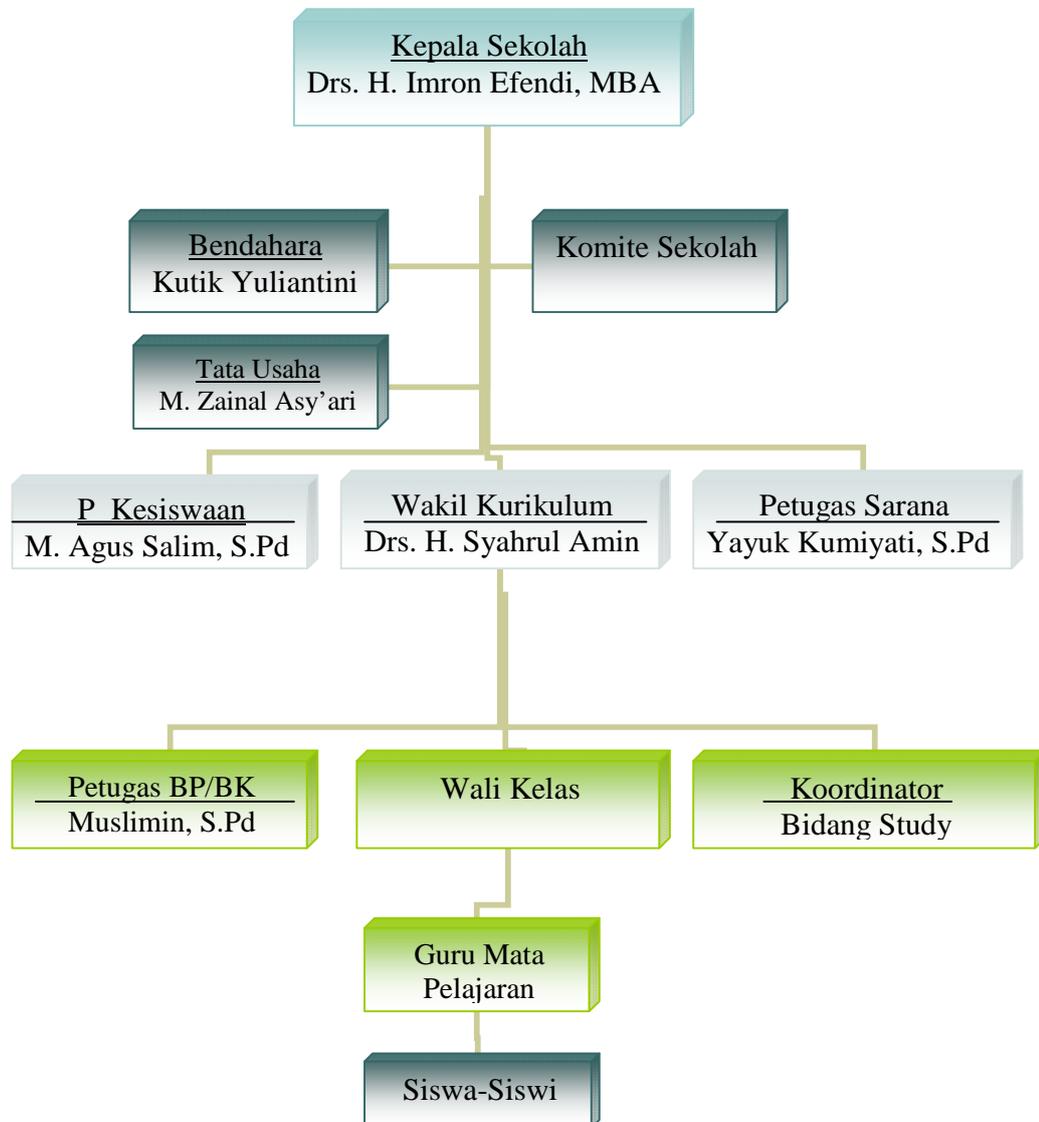
	Sektor Pariwisata Daerah	Universitas Islam	
	Jawa Timur	Negeri Malang	
4.	Ceramah Agama Tingkat Remaja	APP Malang Jurusan Penyuluhan Perikanan di Sidoarjo	Juara III
5.	Qosidah putri	Kecamatan	Juara II

6. Struktur Organisasi

Untuk mengetahui struktur organisasi sekolah SMA Senopati, maka dapat di lihat pada bagan berikut:

Struktur Organisasi SMA Senopati Sedati Tahun 2009-2010¹⁰:

¹⁰ Dokumen SMA Senopati Sedati tahun Pelajaran 2009/2010



7. Struktur Kurikulum SMA Senopati Sedati

Dalam UU Sisdiknas Nomor 20/2003, kurikulum yaitu pengembangan kearah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹¹. Struktur kurikulum yang digunakan disekolah harus merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006. Dalam Peraturan Menteri tersebut dijelaskan bahwa pengorganisasian kelas-kelas pada SMA/MA dibagi dalam 2 kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh peserta didik dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri dari empat program, yaitu Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Program Bahasa, dan program Keagamaan, khusus Untuk MA¹².

Sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- b. Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia
- c. Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian
- d. Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan teknologi
- e. Kelompok Mata Pelajaran Estetika
- f. Kelompok Mata Pelajaran Jasmani. Olahraga dan kesehatan

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada2005), 2

¹² Tim MP3, *Pedoman dan Implementasi Pengembangan rencana Kerja Madrasah (RKM)*, (Jawa Timur: Kantor Wilayah Departemen Agama, 2008), 37

Untuk kelompok muatan lokal merupakan bagian integral dari struktur kurikulum.

Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA Senopati Sedati di bagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok umum untuk kelas X dan kelompok jurusan untuk kelas XI dan XII. Program penjurusan yang ada di SMA Senopati Sedati ada tiga yaitu Bahasa (BHS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang mana dalam kelompok penjurusan tersebut masing-masing terdapat satu kelas.

Struktur kurikulum tersebut antara lain:

1) Struktur Kurikulum Kelas X

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester I	Semester II
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama Islam	2	2
2. PKn	2	2
3. Sejarah	1	1
4. Sosiologi	2	2
5. Geografi	2	2
6. Ekonomi	2	2
7. Supervisi	2	2
8. Bahasa Indonesia	4	4

9. Bahasa Inggris	4	4
10. Bahasa Jepang	2	2
11. Fisika	2	2
12. Kimia	2	2
13. Biologi	2	2
14. Pendidikan Seni	2	2
15. TIK	2	2
16. Matematika	4	4
17. Penjaskes	2	2
18. BK	2	2
B. Muatan Lokal		
1. Pengantar Pariwisata	1	1
Jumlah	42	42

2) Struktur Kurikulum Kelas XI dan Kelas XII

a) Program IPA

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam	2	2	2	2

2. PKn	2	2	2	2
3. Sejarah	2	2	2	2
4. Supervisi	2	2	2	2
5. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
6. Bahasa Inggris	4	4	4	4
7. Fisika	4	4	4	4
8. Biologi	4	4	4	4
9. Pendidikan Seni	2	2	2	2
10. Kimia	4	4	4	4
11. TIK	2	2	2	2
12. Matematika	4	4	4	4
13. Penjaskes	2	2	2	2
14. BK	2	2	2	2
B. Muatan Lokal				
1. Bahasa Arab	2			
Jumlah	42	42	42	42

b) Program IPS

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2

A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam	2	2	2	2
2. Ekonomi	5	5	5	5
3. PKn	2	2	2	2
4. Sejarah	3	3	3	3
5. Sosiologi	3	3	3	3
6. Geografi	3	3	3	3
7. Supervisi	2	2	2	2
8. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
9. Bahasa Inggris	4	4	4	4
10. Pendidikan Seni	2	2	2	2
11. TIK	2	2	2	2
12. Matematika	4	4	4	4
13. Penjaskes	2	2	2	2
14. BK	2	2	2	2
B. Muatan Lokal				
1. Bahasa Arab	2	2	2	2
Jumlah	42	42	42	42

c) Program Bahasa

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam	2	2	2	2
2. Antropologi	2	2	2	2
3. PKN	2	2	2	2
4. Sejarah	2	2	2	2
5. Supervisi	2	2	2	2
6. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
7. Sastra Indonesia	4	4	4	4
8. Bahasa Inggris	5	5	5	5
9. Bahasa Jepang	5	5	5	5
10. Pendidikan Seni	2	2	2	2
11. TIK	2	2	2	2
12. Matematika	3	3	3	3
13. Penjaskes	2	2	2	2
14. BK	2	2	2	2
B. Muatan Lokal				
1. Bahasa Arab	2	2	2	2

Jumlah	42	42	42	42
--------	----	----	----	----

Struktur kurikulum di SMA Senopati Sedati dikembangkan secara maksimal dan berusaha menjadi sebuah kurikulum yang mampu menjawab visi dan misi SMA Senopati Sedati tersebut. Penambahan beban belajar diperhitungkan dengan berdasarkan jumlah jam sekolah tiap minggu dan jumlah minggu efektif setiap semester. Dalam hal ini SMA Senopati Sedati menerapkan beban belajar 42 jam pelajaran dengan satu satuan jam pelajaran ditetapkan sebesar 45 menit dengan rincian masuk jam 06.45 menit dengan istirahat dua kali, yakni jam 09.45 WIB-10.00 WIB. Adapun untuk istirahat ke dua yakni jam 11.45 WIB-12.00 WIB, dan kemudian jam 13.30 WIB waktu pelajaran telah selesai¹³.

Beban belajar yang di rumuskan dalam satuan waktu adalah waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran mulai tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

SMA Senopati Sedati menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program

¹³ Hasil interview penulis dengan guru PAI selaku Waka kurikulum di SMA Senopati Sedati, tanggal 11 Januari 2010

pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang telah ditetapkan yang dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran¹⁴.

B. Implementasi Permendiknas No. 2003 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Out Put Siswa di SMA Senopati Sedati

1. Latar Belakang Standarisasi Pendidikan Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Out Put Siswa

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Setiap proses yang bertujuan tentunya mempunyai ukuran atau *yardstick* sudah sampai di mana perjalanan kita dalam mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan tujuan fisik seperti jarak suatu tempat atau suatu target produksi, tujuan pendidikan merupakan suatu yang *intangibile* dan terus-menerus berubah dan meningkat. Tujuan pendidikan selalu bersifat sementara atau "*tujuan yang berlari*". Hal ini berarti tujuan pendidikan setiap saat perlu direvisi dan disesuaikan dengan tuntutan perubahan.

Dalam konteks Pendidikan Nasional Indonesia diperlukan standar yang perlu dicapai di dalam kurun waktu tertentu di dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, hal ini berarti perlu perumusan yang jelas dan terarah dan fisible mengenai tujuan pendidikan dapat berupa tujuan ideal, tujuan jangka

¹⁴ Dokumen SMA Senopati Sedati

panjang , tujuan jangka menengah dan rencana strategis yang terlihat dengan keadaan dan waktu tertentu. Apabila sebagai syarat utama di dalam proses pendidikan adanya rumusan tujuan yang jelas, maka di dalam pencapaian tujuan sementara atau rencana strategis perlu dirumuskan langkah-langkah untuk mencapainya. Langkah-langkah strategis ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan di dalam proses pendidikan. Apabila tidak ada standar yang dijadikan pedoman untuk dicapai, maka proses pendidikan akan kacau balau karena tanpa adanya tujuan. Disinilah letak fungsi dari suatu negara yaitu membantu warganegaranya untuk mencapai tujuan yang disepakati dalam negaranya. Di dalam hal ini UUD 1945 telah merumuskan suatu tujuan yang ideal yaitu mencerdaskan kehidupan rakyatnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita yang ideal tersebut yaitu menciptakan warganegara yang cerdas. Untuk mengetahui sejauh mana tercapainya manusia Indonesia yang cerdas itu dapat kita lihat dalam kenyataan sehari-hari. Manusia Indonesia yang cerdas adalah manusia Indonesia yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan berprestasi sebagai seorang yang bermoral.

Uraian diatas menunjukkan bahwa sistem Pendidikan Nasional memerlukan standar, standar tersebut bukanlah standar dalam pengertian yang kaku tetapi standar yang terus menerus meningkat. Dengan kata lain kualitas Pendidikan Nasional semakin lama semakin meningkat.

Oleh karena itu, diperlukan standarisasi pendidikan nasional, dalam artian bahwa¹⁵:

- a. Standarisasi Pendidikan Nasional merupakan tuntutan politik.

Sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia kita memerlukan yardstick untuk menilai sejauh mana warganegara Indonesia itu mempunyai visi yang sama, pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan negara kesatuan tersebut.

- b. Standarsasi Pendidikan Nasional merupakan suatu tuntutan globalisasi

Dunia dewasa ini telah merupakan suatu kampung global, sehingga satu negara tidak dapat bersembunyi lagi. Di dalam kehidupan global terjadi persaingan yang semakin lama semakin tajam. Oleh sebab itu perlu mengangkat dirinya sendiri dalam kehidupan yang penuh persaingan. Kehidupan yang penuh persaingan bukan berarti kehidupan yang penuh permusuhan tetapi terus menerus memperbaiki diri dengan meningkatkan kemampuan diri supaya tidak menjadi budak dari bangsa lain.

- c. Standarisasi Pendidikan Nasional merupakan tuntutan dari kemajuan (progress)

Setiap Negara tidak menginginkan negaranya tertinggal dari bangsa-bangsa yang lain. Untuk menjadi negara yang maju tentunya di perlukan

¹⁵ H.A.R Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 76-77

kualitas sumber daya manusia yang tinggi yang bukan hanya menjadi konsumen dari produk-produk negara maju lainnya tetapi juga dapat berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan manusia.

2. Implementasi Permendiknas No. 2003 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Out Put Siswa di SMA Senopati Sedati

Penerapan Permendiknas di SMA Senopati Sedati merupakan salah satu cara yang sangat berarti dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di SMA Senopati Sedati dalam mata pelajaran PAI.

Pelaksanaan Permendiknas di SMA Senopati Sedati ini sudah di mulai sejak tahun pelajaran 2008/2009, dan pembelajaran PAI di SMA Senopati Sedati khususnya dalam masalah menentukan kelulusan peserta didik sudah sesuai dengan Permendiknas No. 23 Tahun 2006, meskipun belum maksimal dan masih banyak kendala-kendala dalam penerapannya, seperti faktor dari siswa itu sendiri yang masih mementingkan mata pelajaran umum, yang menurut mereka mata pelajaran PAI tidak masuk dalam Ujian Nasional. Oleh karena itu mereka kurang bersemangat dalam mempelajari PAI. Akan tetapi pihak sekolah terutama kepala sekolah dan Waka kurikulum berupaya untuk menjadikan bagaimana pembelajaran PAI tersebut dapat optimal. Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan pembelajaran PAI di SMA Senopati Sedati No. 23 Tahun 2006 sesuai yang ditetapkan oleh Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional dapat dilihat dari prestasi siswa yakni dari hasil nilai ujian Semester. Dalam hal ini peneliti mengambil objek anak kelas XI program IPA, hal ini di sebabkan supaya penelitian ini lebih fokus dan optimal, sehingga diambil pada salah satu pengorganisasian program tersebut.

Dalam proses pembelajaran, Bpk Syahrul selaku dewan guru PAI sekaligus merangkap menjadi Waka kurikulum, juga mengembangkan metode pembelajarannya secara bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan harapan supaya siswa tidak merasa bosan tetapi sebaliknya dapat menambah semangat dan lebih memotivasi siswa untuk senang belajar dan materi yang disampaikan dapat dengan mudah di terima oleh anak didik, sehingga prestasi yang di harapkan dapat dengan mudah dicapai. Diantara metode yang biasa digunakan adalah Jig saw, Herbart, STAD dan lain sebagainya¹⁶. Selain itu selesai proses pembelajaran beliau memberi tugas pada siswa untuk mempelajari dan mendiskusikan materi PAI yang sudah dipelajari serta yang akan di pelajari oleh siswa¹⁷.

Dengan adanya Peraturan menteri Pendidikan tentang SKL ini, diharapkan supaya prestasi siswa semakin meningkat dan dapat menghasilkan out put yang berkualitas terutama dalam pembelajaran PAI, karena selama ini siswa

¹⁶ Hasil interview penulis dengan guru PAI selaku Waka kurikulum di SMA Senopati Sedati, tanggal 29 Desember 2009

¹⁷ Hasil observasi Penulis di SMA Senopati Sedati, tanggal 29 Desember 2009

kurang mementingkan bahkan mengesampingkan pembelajaran PAI dari pada mata pelajaran umum.

Adapun keberhasilan implementasi Permendiknas dalam upaya peningkatan kualitas out put siswa dalam pembelajaran PAI, dapat dilihat dari nilai ujian semesternya, yaitu rekapitulasi peningkatannya mencapai rata-rata 10% dari sebelum diberlakukannya Permendiknas ini¹⁸, dan standar ketuntasan minimal pada mata pelajaran PAI untuk semester ganjil ini adalah 70, hal ini mencapai peningkatan, yang mana semeseter sebelumnya standar ketuntasan minimal pada mata pelajaran PAI adalah 65. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa yang masih berada di bawah tingkat rata-rata. Adapun rekapitulasi nilai siswa kelas XI IPA I semester ganjil pada mata pelajaran PAI terlampir dalam lampiran skripsi ini.

C. Upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mencapai standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran PAI yang telah ditetapkan oleh UU Permendiknas No. 23 Tahun 2006

Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada mata pelajaran PAI di tetapkan dan di sahkan di Jakarta pada tanggal 23 Mei 2006 oleh menteri Pendidikan Nasional ini berfungsi sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik yang bermuara pada upaya peningkatan kualitas (out put) peserta didik pada mata pelajaran PAI dari sebelumnya, serta

¹⁸ Hasil interview penulis dengan guru PAI selaku Waka kurikulum di SMA Senopati Sedati, tanggal 29 Desember 2009

untuk menjawab permasalahan dan tantangan Pendidikan Agama Islam di era globalisasi yang semakin meningkat ini, yang mana pendidikan di Indonesia terutama Pendidikan Islam yang sangat menurun.

Adapun upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMA Senopati Sedati, yang dilakukan oleh pihak guru sendiri yaitu sebelum proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung setiap guru harus sudah mengetahui konsep pembelajaran, materi pembelajaran, sudah siap dengan beberapa perangkat pembelajaran yakni Silabus, RPP, RPE dan RPA. selain itu juga guru menggunakan metode dan strategi yang bervariasi selain itu juga guru terus memberikan motivasi supaya siswa lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar, agar nantinya dapat menjadi pelajar yang berprestasi terutama dalam mata pelajaran PAI sesuai dengan UU yang telah ditetapkan oleh Permendiknas No.23 Tahun 2006

Peningkatan mutu sekolah SMA Senopati Sedati juga dikembangkan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru, diantaranya adalah dengan melakukan kerja sama dengan beberapa sekolah lain di kabupaten Sidoarjo, kerja sama ini disebut dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan MGMP ini ada dua macam yaitu¹⁹:

¹⁹ Hasil interview penulis dengan guru PAI selaku Waka kurikulum di SMA Senopati Sedati, tanggal 09 Januari 2010

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat kota, yang diadakan setiap bulan sekali dengan mengirimkan perwakilan guru dalam bidang studi PAI untuk bermusyawarah bersama dewan guru dari sekolah lainnya yang tergabung dalam MGMP tersebut, demi meningkatkan kualitas mutu/out put PAI. Diantara sekolah lain yang tergabung dalam MGMP tingkat kota tersebut antara lain: SMA Antartika, SMA Hang Tua, SMA al-Islam, SMA Surus Syafi'i, SMA Ketegan, SMA YPM, dan SMA Wachid Hasyim. SMA Hang Tua, SMA Ketegan, SMA YPM Sepanjang, SMA Nurus Syafi'i. Dalam MGMP ini guru memusyawarahkan tentang perangkat pembelajaran, pengembangan silabus, metode pembelajaran. Dari hasil musyawarah guru mata pelajaran ini, kemudian di rapatkan lagi dengan berbagai dewan guru yang lain terutama dewan guru PAI di SMA Senopati Sedati. yang kemudian hasilnya akan dikembangkan lagi oleh setiap guru PAI pada waktu pembelajaran, seperti pengembangan metode pembelajaran, kreatifitas pembelajaran, pengelolaan kelas dalam pembelajaran dan lain sebagainya.
2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, yang diadakan pada setiap dua minggu sekali, bertepatan pada hari sabtu setelah jam ekstrakurikuler dan bimbingan belajar. MGMP tingkat sekolah ini dihadiri oleh seluruh guru bidang studi di sekolah SMA Senopati Sedati. Dalam MGMP ini guru memusyawarahkan tentang strategi pembelajaran dan pengembangan perangkat pembelajaran.

3. SMA Senopati juga mengadakan workshop tingkat sekolah yang diadakan yang diadakan oleh pihak sekolah sendiri pada setiap bulan pada minggu ke tiga. Adapun pembahasan dalam workshop ini membahas seputar tentang profesionalisme guru, kebijakan pemerintah dan kebijakan sekolah secara umum.